

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Alquran adalah mukjizat terbesar yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad saw. Kemukjizatannya tampak dari semua sisi; bahasa, ilmu, perundang-undangannya, pemaparan hal-hal yang gaib, termasuk di dalamnya kisah-kisah. Barangsiapa yang mengkaji dan meneliti kisah-kisah Alquran dengan cermat, maka niscaya ia akan menemukan kemukjizatan itu, baik dari metode, muatan, tujuan, maupun hikmah-hikmahnya. Maka, tiada hal yang patut dilakukan oleh orang yang beriman, kecuali menjadikan Alquran sebagai pembimbing utama dalam hidupnya, dan menjadikan kisah-kisah yang dipaparkan di dalamnya sebagai pelajaran dan nasehat kehidupan, sebagai bekal menuju keridhaan Allah swt.

Kisah-kisah dalam Alquran memiliki sisi urgensi yang sangat besar. Ia adalah unsur terpenting dari proses pendidikan dan informasi. Seperti halnya kisah figur perempuan dalam Alquran yang dapat menjadi suri tauladan bagi perempuan, dan di dalam kisah figur perempuan ini juga terdapat kisah figur perempuan atau isteri-isteri yang durhaka.

Kisah figur isteri Nabi Nûh dan isteri Nabi Lûth, di dalam Alquran telah dijelaskan kepada manusia, bahwa isteri-isteri yang hidup dalam keluarga kenabian sampai berkhianat kepada suami-suami mereka seperti isteri Nabi Nûh dan Nabi Lûth. Kisah isteri Nabi Lûth yaitu Wa'ilah ini mengajarkan kepada kita bahwa janganlah kesulitan hidup membuat seorang istri bersekutu kepada kebatilan dan menentang perjuangan suaminya sendiri. Wa'ilah adalah istri durhaka yang telah terbujuk harta dunia dengan menggadaikan kehormatan dan perjuangan suaminya sendiri.

Hikmah dibalik kisah isteri Nabi Nûh dan isteri Nabi Lûth adalah agar manusia jangan berkecil hati dan merasa putus asa dengan adanya suami yang saleh tetapi isterinya jahat dan durhaka, atau seorang ayah yang alim dan taqwa mempunyai anak yang durhaka. Contoh-contoh yang dituangkan dalam Alquran itu sebagai pelajaran yang sangat bermanfaat bagi kita, dan memberi keyakinan bagi kita bahwa Allah swt memberikan hikmah kepada hamba-Nya, terhadap segala yang menimpa diri kita.

Kisah figur isteri Nabi Yûsuf (Zulaikha) ada sebuah kisah cinta yang layak menjadi pelajaran pada orang-orang zaman ini yaitu kisah cinta nabi Yûsuf dan Siti zulaikha, dimana ketika nabi Yûsuf sebenarnya menaruh hati kepada Zulaikha dan diajak untuk berzina dia menolak karena alasan "sungguh aku takut kepada allah", di dalam Surat Yûsuf dikatakan bahwa sesungguhnya dia juga menginginkannya dan begitu juga sebaliknya namun nabi Yûsuf menolaknya karena tidak sesuai ketentuan Allah.

Kisah figur isteri Fir'aun (Asiyah) mengandung pesan moral yang sangat berharga, bahwa dalam diri seseorang yang suci dan murni dari kekafiran dan kemunafikan, meskipun berdampingan dan bergaul dengan seorang yang kafir, maka hatinya tetap teguh memegang prinsip dan keimanannya. Fir'aun seorang raja yang kejam, zalim dan mendakwakan dirinya sebagai tuhan yang maha tinggi. Mempunyai suami seperti itu Asiyah tetap tegar dengan iman dan keyakinan yang teguh, dia terus mendekatkan diri kepada Allah dan senantiasa berdoa agar Allah membangun untuknya istana di surga. Perempuan shalihah yang kuat imannya, meskipun dia mempunyai suami yang kafir dan mempunyai rumah tangga yang jauh dari iman, dan penuh dengan kezaliman. Imannya tidak goyah atau melemah, bahkan dia tetap menentang kebatilan dan kezaliman, dengan menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah swt.

Kisah figur Maryam (ibunda Nabi Isa as) hendaknya perempuan muslimah menjadikan Maryam sebagai salah satu teladannya, kesalehan dan kesucian diri, yang tergambar jelas dari sosok Maryam. Dengan berbekal iman kepada Allah swt Maryam tetap tegar dan ikhlas menerima segala ujian dari Allah swt. Pemeliharaan diri dengan menutup aurat dengan jilbab atau hijab. Keimanan dan ketakwaan mampu menumbuhkan rasa tenang dalam hati dan tentram dalam jiwa. Keimanan juga menumbuhkan rasa optimisme, keberanian, perasaan harga diri dan harapan serta rasa dekat dengan Tuhan.

Kisah figur 'Aisyah (isteri Nabi Muhammad saw) kisah inspiratif muslimah yang lain selain kecerdasan yang dimilikinya adalah akhlak yang mulia yang

dipunyainya. ‘Aisyah isteri Nabi yang paling muda adalah seorang perempuan yang memiliki akhlak mulia. Dia selalu taat kepada Allah swt dan selalu menjalankan perintah-Nya. Dia juga seorang perempuan yang mempunyai hati yang sangat mulia, dia selalu membantu orang-orang di sekelilingnya yang kesusahan. Walaupun ‘Aisyah pernah mendapat fitnah dia selalu taat kepada Allah swt, dan Allah pun dengan maha adilnya di akhir ayat 26 Surah an-Nûr Tuhan menutup perkara tuduhan dengan pensucian ‘Aisyah yaitu bahwa sekalian orang yang difitnah itu adalah bersih belaka dari segala tuduhan, mereka tidak bersalah samasekali.

Berdasarkan penafsiran Hamka di dalam Tafsirnya al-Azhâr, bahwa di dalam penafsirannya itu Hamka menjelaskan secara jelas tentang kisah figur perempuan, figur perempuan yang dimaksud dalam Alquran itu yaitu figur isteri Nabi Nûh, isteri Nabi Lûth, isteri Nabi Yûsuf (Zulaikha), isteri Fir’aun (Asiyah), Maryam (ibunda Nabi Isa as) dan yang terakhir ‘Aisyah (isteri Nabi Muhammad saw). Dalam menafsirkan ayat-ayat tentang kisah figur perempuan tersebut Hamka menggunakan metode Tahlily, akan tetapi Hamka tidak menafsirkannya ayat perayat, melainkan setiap ayatnya itu dikelompokkan menjadi suatu tema, agar memudahkan pembaca untuk memahami penafsiran ayat tersebut.

B. Saran-saran

Setelah mengetahui tentang kisah figur perempuan yang di terangkan dalam Alquran serta tujuan dan hikmahnya yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

Pertama, tujuan metode kisah yang pokok adalah mendidik manusia (*hadf tarbawi*) agar menjadi hamba Allah yang soleh, yang mampu merespon panggilan hidayah menuju keridhaan Allah.

Kedua, kisah Alquran dipaparkan dengan harapan yang membaca dapat mengambil pelajaran darinya, dan sekaligus sebagai nasehat.

Ketiga, Sosok perempuan teladan yang telah diceritakan diatas sebagai tolok ukur dalam perbaikan diri menuju fitrah perempuan sejati, adapun sosok perempuan yang durhaka terhadap suaminya, semoga kita bisa mengambil hikmah dari itu agar tidak menjadi isteri yang durhaka terhadap suami.